

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia semakin pesat dan sudah bisa mengikuti kemajuan – kemajuan antar Negara guna meningkatkan perekonomian negara. Mulai dari infrastruktur jalan, jembatan, gedung dan lain sebagainya. Pengembangan infrastruktur tidak hanya terjadi di skala besar saja, namun berbagai instansi seperti perkantoran, rumah sakit, Universitas, dan lain sebagainya juga ikut dalam pengembangan infrastruktur. Keberhasilan suatu perusahaan kontraktor dapat dilihat dari kinerjanya, semakin baik kinerjanya maka akan semakin sukses perusahaannya. Kondisi ini menyebabkan pengguna jasa lebih selektif dalam menentukan penyedia jasa yang tepat untuk mengakomodir kebutuhan yang diperlukan. Salah satu metode yang umumnya dilakukan adalah melakukan efektifitas dan efisiensi kinerja dengan strategi manajemen rantai pasok.

Manajemen rantai pasok adalah usaha dalam perusahaan untuk meningkatkan daya saing yang berdampak pada kinerja perusahaan. *Supply chain* akan memberikan kontribusi terhadap efisiensi suatu penyelesaian proyek, menurunkan biaya, dan memperbaiki penghantaran hasil akhir suatu produk atau jasa dengan tepat waktu kepada pelanggan. Penerapan manajemen rantai pasok pada setiap kegiatan juga mempunyai risiko. Risiko adalah kemungkinan suatu hasil yang berbeda dengan yang diharapkan, hasil yang berbeda yang dimaksud adalah hasil yang merugikan. Pada pelaksanaannya, sering kali terjadi kesalahan komunikasi dan kesalahan teknis dalam proyek pada setiap alur dari proses rantai suplai material dari hulu ke hilir menjadi hal yang sangat umum terjadi di lapangan. Hal itu dapat mengakibatkan kerugian antara pihak – pihak yang terlibat. Sehingga agar outputnya tidak merugikan perusahaan kontraktor dan juga pelanggan dalam usaha melakukan manajemen rantai pasok, risiko harus dikelola dengan baik.

Menurut Christopher (1998) menyatakan bahwa keunggulan persaingan suatu kontraktor sangat ditentukan oleh keunggulan persaingan antar jaringan supply chain, dan Xue et al. (2007) menyatakan ada tiga aspek yang terbagi dalam CSC yang berjalan dalam ruang lingkup pelaku CSC yaitu, aliran informasi (flow of informations), aliran dana (flow of funds) dan aliran material (flow of materials).

Pada berita yang ditulis oleh Kompasiana.com (19 Juni 2020) Proyek konstruksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah direncanakan dengan jelas. Tetapi walaupun telah direncanakan dengan jelas tetapi perencanaan seringkali tidak sesuai dengan fakta pengerjaan di lapangan, sehingga terkadang menyebabkan suatu proyek konstruksi bangunan ini tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Faktor penyebab suatu proyek konstruksi bangunan tidak terselesaikan tepat waktu salah satunya yaitu pada manajemen aliran material dan peralatan.

Pada berita yang dipublikasikan oleh jogja.tribunnews.com (03 November 2017) Sejumlah Proyek di Gunungkidul mengalami keterlambatan. Diketahui proyek pembangunan kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengalami keterlambatan 30% dari rencana, sehingga harus mendapatkan pengawasan khusus oleh konsultan ataupun pemerintah kabupaten. Ada 2 persoalan dalam pengerjaan proyek tersebut yakni, perihal material dan pekerja. Jika memang terjadi keterlambatan karena kesulitan aliran material maka harus ada perhatian khusus untuk mendatangkan material misalnya dari luar daerah.

Pada proses pembangunan *High Rise Building* terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, oleh sebab itu sebelum melaksanakan proyek *high rise building* perlu manajemen rantai pasok pada aliran material yang matang mulai dari konstruksi bangunan bagian bawah (pondasi dan sloof) sampai bangunan bagian atas (dinding, kolom, lantai, pintu, jendela, balok lantai, balok ring, kuda-kuda dan atap). Pada bagian konstruksi bangunan high rise building tentunya menggunakan pondasi berjenis pondasi rakit, dengan adanya manajemen rantai pasok aliran material yang baik pada bagian pondasi rakit proyek tersebut

dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengalami resiko waktu atau keterlambatan.

Di dalam aliran material ini memiliki kemungkinan risiko yang dapat menyebabkan permasalahan proyek sehingga menyebabkan faktor – faktor yang dapat menghambat berjalannya proyek tersebut. Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian Risiko waktu pada rantai pasok pembangunan pondasi rakit untuk konstruksi *High Rise Building*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Seberapa besar nilai risiko keterlambatan pada rantai pasok aliran material proyek pembangunan *high rise building*?”

## 1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini dibatasi pada :

- a. Penelitian ini hanya meneliti risiko waktu atau keterlambatan proyek terhadap rantai pasok aliran material
- b. Obyek penelitian ini yaitu pada pekerjaan pondasi rakit dalam konstruksi *high rise building*
- c. Batasan masalah pada penelitian ini hanya meneliti aliran material pada pekerjaan strukturnya saja tidak memasuki mitigasi risiko (Pengambilan langkah-langkah untuk mengurangi kerugian yang dapat ditimbulkan dari dampak atas risiko).

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi risiko keterlambatan pada rantai pasok aliran material pekerjaan pondasi rakit pada proyek *high rise building*.
- b. Mengetahui variabel risiko apa saja yang memiliki risiko keterlambatan waktu paling tinggi dan paling rendah pada proyek *high rise building*

serta mengidentifikasi dan menilai faktor risiko yang menyebabkan keterlambatan proyek.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana menganalisis risiko keterlambatan pada proyek *high rise building*.
- b. Memberikan manfaat bagi pimpinan karena dapat menganalisis risiko keterlambatan pada proyek pembangunan *high rise building* yang diperkirakan dapat menjadi nilai tambah dalam menjalin hubungan dengan para pemasok (*Supplier*).